

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS VA SDN GADING I SURABAYA**

Ngatmiatun

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ngatmia_tun@yahoo.com)

Jandut Gregorius

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Upaya pembentukan kepribadian Warga Negara Indonesia yang baik melalui pembelajaran PKN, ternyata belum sesuai dengan harapan kurikulum. Pembelajaran PKN di SDN Gading I Surabaya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyajian bahan pelajaran, tanpa menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan ceramah, aktivitas berpusat pada guru, penyajian bahan secara verbal, komunikasi hanya satu arah, dan jarang memberi kegiatan belajar kelompok atau diskusi, tidak ada interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam bentuk kerjasama dalam kelompok atau diskusi. Akibatnya aktivitas belajar siswa menjadi pasif, mereka hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, bahkan dapat membosankan, jarang terjadi interaksi belajar kelompok antar siswa. Pola pembelajaran PKN yang demikian kurang mendukung tercapainya pembelajaran PKN sesuai yang diharapkan kurikulum. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran PKN kelas VA di SDN Gading I Surabaya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan baik proses maupun hasil belajar siswa. Peneliti memilih model pembelajaran tipe STAD karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN kelas VA SDN Gading I Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan alat pengumpul datanya dengan observasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I 75%, pada siklus II 82,29% dan pada siklus III 93,75%. Persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I 71,88%, pada siklus II 77,34% dan pada siklus III 87,50%. Presentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan mulai dari temuan awal sebesar 35,56% ,setelah diadakan perbaikan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I 48,89%, pada siklus II 64,44% dan pada siklus III 82,22%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN Gading I Surabaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, hasil Belajar.

Abstract: Application of type STAD Cooperative Learning Model To Improve Learning Outcomes Civics Lesson in the fifth grade of SDN Gading I Surabaya. Efforts to establish the personality of Indonesia citizens through civic education learning, was in accordance with the expectations of the curriculum . Learning Civics in SDN Gading Surabaya, many teachers use the lecture method in preparing learning materials, without the use of instructional media. By using lectures, teacher-centered activities, the presentation of verbal material, only one way communication, and rarely provide learning activities or discussion groups, there was no interaction between teachers and students and between students and students in the form cooperation in groups or discussion. As a result, students become passive learning activities, they just sit and listen to the teacher, can even be boring, infrequent interaction between students learning group. Pattern Learning Civics are thus less support the achievement of the expected learning according Civics curriculum. Therefore it is necessary for the learning improvement Civics in the fifth of SDN Gading I Surabaya using learning strategies that can improve both the process and outcomes of student learning. The researcher chose STAD learning model because it has the advantage of improving student learning activities. The purpose of this study is to describe the activities the activities of teachers and students and to describe the activities of students learning outcomes after the use of STAD cooperative learning model to improve students learning outcomes of Civics subjects in the fifth of SDN Gading I Surabaya. The method used in this research is descriptive method that uses a data collection tool with observation, and testing. This study uses draft Classroom Action Research (CAR).

Research has increased from one cycle to the next cycle. The percentage of success of teacher activity in the first cycle 75%, 82,29% in the second cycle and the third cycle of 93,75%. The percentage of successful student in the first cycle activity 71,88%, 77,34% in the second cycle and the third cycle of 87,50%. The percentage of student learning outcomes also increased from 35,56% of the initial findings. Subsequent to the improvement of student learning outcomes also increased, 48,89% in the first cycle, the second cycle of 64,44%, and 82,22% in the third cycle. This suggests that the use of Type STAD cooperative learning improves student learning outcomes in the fifth grade of SDN Gading I Surabaya.

Keywords: *Type STAD Cooperative Learning Model and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam memajukan bangsa dan Negara. Menurut Johnson dan Smith (dalam Lie, 2002), pendidikan adalah interaksi pribadi antara guru dan siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai upaya telah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari penyempurnaan kurikulum, pengembangan model pembelajaran serta meningkatkan kualitas guru melalui berbagai program pendidikan dan latihan. Untuk itu pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Perubahan kurikulum juga diikuti adanya proses belajar mengajar, dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru berperan penuh dalam pembelajaran menuju berpusat pada siswa (*student centered*), dimana siswa berperan penuh dalam pembelajaran, dan selalu berusaha mencari informasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk mewujudkan tujuan PKN tersebut dalam pembelajaran PKN di SD seharusnya yang bisa menarik minat belajar siswa untuk lebih antusias dan semangat dalam menerima pelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang menarik, siswa akan senang dalam belajar PKN. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran PKN sampai saat ini kurang bisa menarik siswa untuk belajar PKN.

Dalam praktek pembelajaran PKN pada siswa kelas VA SDN Gading I Surabaya, guru masih sering menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Interaksi belajar mengajar yang terjadi hanya satu arah. Hal ini menyebabkan siswa kurang bergairah dalam menerima pelajaran. Siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi dalam belajar, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan, mencari informasi lain, dan melakukan penyelidikan sendiri, semua informasi berasal dari guru sehingga siswa cenderung pasif. Kurangnya pemahaman siswa mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai pada saat tes akhir pelajaran atau evaluasi lain. Kondisi seperti inilah yang terjadi di kelas VA SDN Gading I Surabaya. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64,44%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya

34,66%. KKM untuk mata pelajaran PKN kelas VA SDN Gading I Surabaya adalah 75. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, yang memberikan peran pada siswa untuk berperan dan ikut andil dalam proses belajar, melatih siswa menemukan jawabannya sendiri, siswa dapat berinteraksi multi arah agar pembelajaran lebih efektif, serta membuat siswa lebih termotivasi dan lebih tertarik pada pelajaran tersebut sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu dari model pembelajaran inovatif yang bisa dikembangkan dan diterapkan guru kelas VA di SDN Gading I Surabaya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kompetensi dasar mata pelajaran PKN Kelas VA semester I yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah “ Pentingnya Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ” karena materi tersebut berkaitan dalam kehidupan sehari – hari. Masalah yang peneliti jumpai saat observasi dalam pembelajaran di kelas yaitu : (1) bagaimanakah aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VA SDN Gading I Surabaya, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VA SDN Gading I Surabaya, (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VA SDN Gading I

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Salah satu penelitian kualitatif adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik. Penelitian dilakukan secara bersiklus. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK “Guru sebagai peneliti” dengan menggunakan siklus PTK yang dikembangkan sebagai berikut:

PTK dilaksanakan melalui tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Lokasi penelitian adalah SDN Gading I Kecamatan Tambaksari Surabaya. Dan Subyek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Gading I Surabaya

Teknik dan Alat Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data ,data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes awal sebelum penerapan model pembelajaran tipe STAD pada pelajaran PKn. Peneliti menggunakan teknik observasi dan metrode dokumentasi. a) Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat kejadian atau tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki (Margono.S,2009:159). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar PKN yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar

Teknik pengumpulan data ,data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes awal sebelum penerapan model pembelajaran tipe STAD pada pelajaran PKn. Peneliti menggunakan teknik observasi dan metrode dokumentasi. a) Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat kejadian atau tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki (Margono.S,2009:159). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar PKN yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Teknik pengumpulan data ,data yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes awal sebelum penerapan model pembelajaran tipe STAD pada pelajaran PKn. Peneliti menggunakan teknik observasi dan metrode dokumentasi. a) Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat kejadian atau tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki (Margono.S,2009:159). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar PKN yang

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Gading I Surabaya.

Teknik Analisis Data:

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dalam menerjemahkan data- data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data secara diskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif. (a) Analisis observasi, Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamat teman sejawat hasil untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa. Menurut (Winarsunu ,2009 : 2) Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil belajar siswa yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase jenis aktivitas siswa dan guru,
f = frekuensi kejadian yang muncul
n = Jumlah seluruh aktifitas yang muncul

(b) Analisis tes hasil belajar diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata- rata didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : X = nilai rata- rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah nilai siswa
N = Jumlah siswa

Berdasarkan keterangan rumus nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pencapaian pembelajaran dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

80% – 100%	= Sangat Baik (A)
66% – 79 %	= Baik (B)
56% – 65%	= Cukup baik (C)
40% - 55%	= Kurang Baik (D)
<40%	= Tidak baik (E)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, apabila 80% siswa dalam pembelajaran PKN melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa mendapatkan nilai ≥ 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Indikator Keberhasilan : (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80% (2)

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80% (3) Siswa telah belajar tuntas jika keberhasilan belajar siswa yang diperoleh lebih atau sama dengan 80% sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktifitas guru, aktifitas siswa, hasil belajar siswa, setelah mengikuti pembelajaran PKN dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 1. Aktivitas Guru dapat lebih jelas diuraikan pada tabel dan grafik perbandingan dibawah ini :

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Guru Pada siklus I-III

No.	Aspek yang diamati	Persentase (100 %)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memotivasi Siswa / memberi apersepsi	100	100	100
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75	75	87,5
3	Menyampaikan materi ajar	75	87,5	100
4	Membentuk kelompok belajar	75	75	100
5	Mendemonstrasikan gambar	62,5	87,5	87,5
6	Memberi pertanyaan kepada siswa	75	62,5	87,5
7	Membagikan LKS	75	100	100
8	Membimbing kelompok dalam mengerjakan LKS	100	100	100
9	Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	62,5	62,5	100
10	Menyimpulkan materi	50	75	75

11	Memberikan evaluasi	75	87,5	87,5
12	Memberikan penghargaan	75	75	100
	Presentase (100 %)	75%	82,29%	93,75%

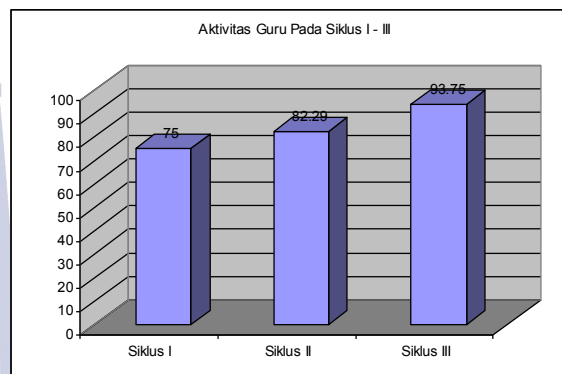


Diagram 1. Aktivitas Guru Pada Siklus I - III

Data observasi aktifitas guru pada siklus I sebesar 75% , pada siklus II sebesar 82,29% dan siklus III sebesar 93,75%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,29% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 11,46%. (1) Aktivitas Siswa. Dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting selain guru juga akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran . Dengan melakukan perbaikan tersebut didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 77,34% dan siklus pelaksanaan pembelajaran, siswa juga merupakan salah satu komponen terpenting selain guru juga akan mempengaruhi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran . Dengan melakukan perbaikan tersebut didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 77,34% dan siklus III 87,50% . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

dan telah tercapai dengan baik dan dapat meningkat pada tiap siklus yang dilakukan.

Adapun lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dan grafik perbandingan aktifitas siswa pada tiap siklus di bawah ini ;

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I-III

No.	Aspek yang diamati	Persentase (100 %)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memberikan respon/motivasi	100	100	100
2	Memperhatikan penjelasan guru	50	56,25	75
3	Menjawab pertanyaan guru	75	75	75
4	Diskusi kelompok dalam mengerjakan LKS	62,5	100	100
5	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	62,5	62,5	87,5
6	Menyimpulkan materi	75	75	75
7	Mengerjakan soal tes	75	75	87,5
8	Menerima penghargaan	75	75	100
	Jumlah Skor	71,88%	77,34%	87,50%

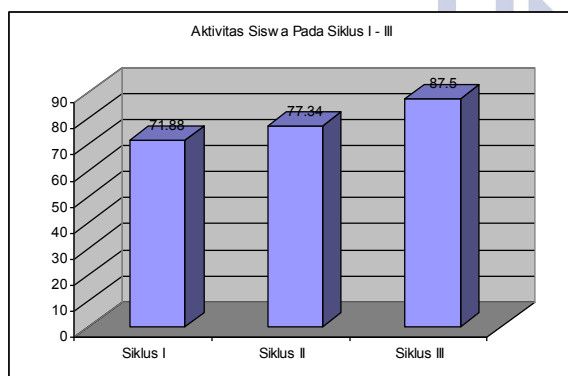


Diagram 2. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I - III

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa ternyata juga mengalami peningkatan dari temuan awal , siklus I,siklus II, sampai siklus III.

Hasil belajar siswa terlihat dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V A Pada Siklus I - III

NO	NAMA SISWA	NILAI AWAL	Siklus		
			I	II	III
1.	Abiarso Pangestu	60	70	75	75
2.	Cholilurrohman	70	75	80	80
3.	Dita Soffiya Tamami	75	80	80	80
4.	Dito Mahendra Putra	65	70	75	75
5.	Erlisa Pramodya	100	95	100	75
6.	Frisca Aulia P	90	85	90	90
7.	Hikmah Anggit	60	65	70	70
8.	Mahadika	70	65	70	75
9.	Muhammad Iqbal	70	70	75	80
10.	Naura Safira F	95	100	100	100
11.	Novan Aziz F	65	70	75	80
12.	Tiara Puspita	70	75	80	85
13.	Achmad Rafinsyah	75	80	85	90
14.	Angga Pujo P	80	85	90	100
15.	Ari Arumningtyas	85	90	90	95
16.	Citra Widhi Apsari	90	95	95	100
17.	Dinda Pramudya	80	85	90	90
18.	Dymas Adi Saputra	65	70	75	80
19.	Fredy Armanda Putra	60	70	70	75
20.	Gita Wahyu Nur Naumi	65	70	75	85
21.	Mochammad Zufar	70	80	85	95
22.	Nila Amalia	65	70	75	80
23.	Raul Putra Suyatno	60	70	70	80
24.	Raymond Vitto Erlangga	70	75	80	85
25.	Syamsya Andhika	60	85	70	80

26.	Alma Nisa Ul Haq	65	70	70	75
27.	Adhitya Tri Wicaksana P	70	75	80	90
28.	Adhiva Calista A	80	85	90	95
29.	Andika Putra	70	70	70	65
30.	Andini Dewi Safitri	75	80	85	100
31.	Arta Novela R	55	60	65	70
32.	Faizal Fatur Rohman	60	60	70	80
33.	Fitri Permata Sari	50	55	65	70
34.	Hana Rosyita	60	70	70	65
35.	Yoseph Bing Putra	60	65	70	80
36.	Nadia Berliana A	85	90	95	100
37.	Nur Suci Fitriani	60	70	70	80
38.	Rizky Achmad Dinata	55	65	70	70
39.	Sadam Nur Alfarishy	50	60	65	70
40.	Sevia Prameswari	60	65	70	80
41.	Wahyu Enggar Pratama	45	60	65	70
42.	Baliylah Al Imtinan	100	95	100	100
43.	Anindya Aisha Eka Putri	90	95	100	95
44.	Elyanda Regita Yunara	100	100	100	95
45.	Dina Nur Fitria	80	85	90	90
	Persentase	35,56%	48,89%	64,44%	82,22%



**Diagram 3. Data Hasil Belajar Siswa
Dari Temuan Awal Sampai Siklus III**

Berdasarkan table dan diagram di atas hasil belajar siswa kelas VA SDN Gading I Surabaya pada temuan awal yang tuntas hanya 35,56%. siklus I menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai ketuntasan 48,89% dan yang tidak tuntas 51,11%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 45 siswa. Ini berarti 23 siswa yang tuntas belajar dan 22 siswa belum tuntas belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram 6.3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 64,44% atau 29 siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 dan tidak tuntas 35,56 % atau 16 siswa memiliki nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Maka pada siklus III terlihat hasil belajar siswa menunjukkan hasil hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 82,22% atau 37 siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 dan tidak tuntas 17,78% atau 8 siswa memiliki nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram 6.3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 64,44% atau 29 siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 75 dan tidak tuntas 35,56 % atau 16 siswa memiliki nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Maka pada siklus III terlihat hasil belajar siswa menunjukkan hasil hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 82,22% atau 37 siswa mendapat nilai

lebih atau sama dengan 75 dan tidak tuntas 17,78% atau 8 siswa memiliki nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Gading I Surabaya untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang dihadapi saat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)** Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan lebih efektif dalam proses pembelajaran di kelas. **(2)** Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih meningkat dalam arti siswa lebih senang dalam belajar. **(3)** Hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa meningkat dari setiap tahap penelitian, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu 75 selama tiga siklus penelitian yang dilakukan.

Saran:

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian diatas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKN dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan guru dan siswa, memberikan hasil yang baik bagi siswa maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1) Sebaiknya guru dalam pembelajaran PKN materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, agar aktivitas guru meningkat. 2) Sebaiknya guru mempunyai kemampuan mengelola sumber belajar yang akan membantu minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga aktivitas siswa meningkat. 3) Guru sebaiknya dalam pembelajaran memilih berbagai strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi dapat membantu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas.
- ulianti. 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Slavin. E Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Algesindo.
- Sumarsono, S. dkk. 2002. *Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher